

# PROFIL

## KETENAGAKERJAAN

### DAN PENGANGGURAN

#### NUSA TENGGARA TIMUR

*Hasil Sakernas Agustus 2009*



**Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur**  
JL. R. SUPRAPTO NO. 5 KUPANG  
Email: [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id); Telp. 0380-826289 Fax. 0380-833124

## **KATA PENGANTAR**

Publikasi Profil Ketenagakerjaan dan Pengangguran Provinsi Nusa Tenggara Timur Hasil Sakernas Agustus 2009 ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi ketenagakerjaan dan pengangguran di Nusa Tenggara Timur. Data yang disajikan mengacu konsep ILO yaitu penduduk yang bekerja dan menganggur berusia 15 tahun ke atas berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2009.

Informasi dasar meliputi tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat kesempatan kerja, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pengangguran usia muda, komposisi yang bekerja dan menganggur serta struktur ketenagakerjaan.

Kritik dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan publikasi mendatang dan kepada semua pihak yang telah membantu mewujudkan publikasi ini diucapkan terima kasih.

**Kupang, Desember 2010**  
**BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur**  
**Kepala,**

**Ir. Poltak Sutrisno Siahaan**  
**NIP. 19520806 197503 1 001**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	Iv
Daftar Gambar	vii
Bab-1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Sumber Data	3
1.4 Konsep dan Definisi	3
Bab-2 KETENAGAKERJAAN	
2.1 Penduduk Usia Kerja	9
2.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja	10
2.2.1 Angkatan Kerja	11
2.2.2 Bukan Angkatan Kerja	14
2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	15
2.4 Penduduk yang Bekerja dan Menganggur	19

2.4.1	Pekerja dan Penganggur Menurut Kelompok Umur	19
2.4.2	Pekerja dan Penganggur Menurut Status Perkawinan	25
2.4.3	Pekerja dan Penganggur Menurut Pendidikan	25
2.4.4	Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan	27
2.4.5	Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan	31
2.4.6	Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja	32
Bab-3	PENUTUP	35
	Lampiran	36

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1	10
Penduduk Nusa Tenggara Timur Usia 15 Tahun ke Atas (PUK) Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Bulan Agustus 2009 dan 2009	
Tabel 2.2	12
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan, Jenis Kelamin dan Daerah di Nusa Tenggara Timur Agustus 2009	
Tabel 2.3	14
Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009	

Tabel 2.4	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan TPAK Nusa Tenggara Timur Menurut Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2009	16
Tabel 2.5	Angkatan Kerja, Pencari Kerja dan TPT Nusa Tenggara Timur Menurut Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2009	17
Tabel 2.6	Angkatan Kerja, Pekerja dan TKK Nusa Tenggara Timur Menurut Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2009	18
Tabel 2.7	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009	19
Tabel 2.8	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009	20

Tabel 2.9	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009	22
Tabel 2.10	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009	23
Tabel 2.11	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009	24
Tabel 2.12	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009	26
Tabel 2.13	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009	27

Tabel 2.14	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009	28
Tabel 2.15	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Kategori Daerah di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009	30
Tabel 2.16	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009	31
Tabel 2.17	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009	33



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Penduduk Usia Kerja (15 Tahun +) Menurut Jenis Kegiatan dan Daerah di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009	11
Gambar 2.2 Penduduk Usia Kerja (15 Tahun+) Menurut Jenis Kegiatan dan Kelompok Umur di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009	13
Gambar 2.3 Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun+) yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Agustus 2009	21
Gambar 2.4 Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun+) yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009	29

**PROFIL KETENAGAKERJAAN DAN  
PENGANGGURAN  
NUSA TENGGARA TIMUR  
HASIL SAKERNAS AGUSTUS 2009**

---

---

No. Katalog Perpustakaan : 331.1

No. Publikasi / *Publication Number* : 33521.09.01

Katalog BPS / *BPS Catalog* : 3421.33

Ukuran Buku / *Book Size* : 16 cm x 22 cm

Jumlah Halaman / *Total Pages* : 60 halaman/pages

Naskah / *Manuscript* :

Bidang Statistik Sosial / *Social Statistics Division*

Gambar Kulit / *Cover Design* :

Bidang Statistik Sosial / *Social Statistics Division*

Diterbitkan Oleh / *Published By* :

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur  
*BPS - Statistics of Nusa Tenggara Timur Province*

Dicetak oleh / *Printed By* :

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

*May be cited with reference to the source*

<http://ntt.bps.go.id>

*Publikasi ini menyajikan kondisi ketenagakerjaan dan pengangguran di Nusa Tenggara Timur pada bulan Agustus 2009.*

*Cakupan publikasi ini meliputi:*

- ❖ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja*
- ❖ Tingkat Pengangguran Terbuka*
- ❖ Tingkat Kesempatan Kerja*
- ❖ Penduduk yang Bekerja dan Menganggur*
- ❖ Struktur Ketenagakerjaan*

*Publikasi ini disiapkan oleh BPS Provinsi NTT*

Keterangan rinci publikasi ini dapat menghubungi Bidang Statistik Sosial, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur.



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**Provinsi Nusa Tenggara Timur**  
Jl. R. Suprpto No. 5, Telp. (0380) 826289  
e-mail [bps.5300@bps.go.id](mailto:bps.5300@bps.go.id), Kupang, 85111

<http://ntt.bps.go.id>

## **TABEL-TABEL**

<http://ntt.bps.go.id>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ketenagakerjaan dan pengangguran merupakan salah satu prioritas perhatian pemerintah sesuai *triple track strategy* yaitu terwujudnya pemerintahan yang *pro poor, pro growth, pro job*. Di dalam RPJMN 2010-2014, sasaran pemerintah pada bidang ketenagakerjaan dan pengangguran yaitu: menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia menjadi 5%-6% dan menyelesaikan masalah ketenagakerjaan seperti: terbatasnya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang layak, kualitas angkatan kerja yang rendah, TPT usia muda yang tinggi, TPT terdidik (di atas SLTA) masih tinggi.

Salah satu misi Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur didalam RPJMD 2009-2013 yaitu memberdayakan ekonomi rakyat dengan mengembangkan pelaku ekonomi yang mampu memanfaatkan keunggulan potensi lokal sebagai salah satu cara mencapai visi terwujudnya masyarakat Nusa Tenggara Timur yang berkualitas, sejahtera, adil dan demokratis, dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Penduduk dengan segala kelebihan dan kekurangannya adalah pelaku sekaligus aset pembangunan dimana kualitas tenaga kerja mempunyai korelasi positif yang cukup erat terhadap suksesnya proses pembangunan, sedangkan tingkat pengangguran yang tinggi merupakan potensi yang belum memperoleh kesempatan untuk berperan serta dalam proses pembangunan.

Berbagai kebijakan dan strategi ketenagakerjaan dan pengangguran telah ditempuh sesuai dengan kondisi dan sumber daya alam yang tersedia di Nusa Tenggara Timur. Beberapa program prioritas pembangunan ekonomi telah ditetapkan salah satunya melalui peningkatan kualitas angkatan kerja dan perluasan kesempatan kerja dengan indikator kinerja: utilisasi tenaga kerja *under employment* dari 70,6% menjadi 30% dan menurunkan tingkat pengangguran terbuka Nusa Tenggara Timur dari 5,59% menjadi maksimal 2,5%.

Implikasi dari pemerintahan yang *pro job* membutuhkan informasi ketenagakerjaan dan pengangguran yang rinci dengan ruang lingkup yang luas. Kebutuhan data ketenagakerjaan dapat diperoleh melalui Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS).



Data ketenagakerjaan yang dihasilkan dari survei-survei tersebut dapat digunakan sebagai bahan masukan yang sangat penting untuk perencanaan strategis ketenagakerjaan dan pengangguran baik menggunakan pendekatan berbasis masalah, tujuan dan visi keberhasilan. Perencanaan strategis ketenagakerjaan dan pengangguran tersebut merupakan milik seluruh komponen masyarakat, karena itu peran pencapaian keberhasilannya, baik teknis maupun strategis merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan swasta.

Pengkajian data ketenagakerjaan dan pengangguran dilakukan dalam bentuk piramida terbalik untuk memetakan secara terpilah dan terinci sehingga diperoleh pemahaman bersama terhadap permasalahan ketenagakerjaan dan pengangguran dalam hal jumlah/besaran target sasaran, tempat tinggal apakah di perkotaan atau pedesaan dan jenis kelamin dari sasaran/target.

Diharapkan dengan demikian maka program peningkatan kualitas angkatan kerja dan perluasan kesempatan kerja yang dilakukan dapat dilakukan tepat sasaran dengan efektif dan efisien dan diperoleh tingkat kesempatan kerja dan tingkat pemanfaatan tenaga kerja tidak penuh yang optimal.

## **1.2 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran kondisi ketenagakerjaan dan pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Agustus tahun 2009, yang mencakup tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat kesempatan kerja, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pengangguran usia muda, komposisi yang bekerja dan menganggur serta struktur ketenagakerjaan.

Komposisi tenaga kerja dan penganggur disajikan menurut kelompok umur, status perkawinan dan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dilihat dari jenis kelamin dan daerah tempat tinggal perkotaan dan pedesaan. Sedangkan struktur ketenagakerjaan disajikan menurut lapangan pekerjaan, status pekerjaan, jenis pekerjaan utama dan rata-rata jam kerja seminggu dilihat dari jenis kelamin dan daerah tempat tinggal perkotaan dan pedesaan.

## **1.3 Sumber Data**

Publikasi ini menggunakan data utama yang bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang pelaksanaannya dilakukan pada bulan Agustus tahun 2009 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) serta data-data pendukung lainnya.

## 1.4 Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah *The Labor Force Concept* yang disarankan oleh *International Labor Organization (ILO)*.

- a. ***Penduduk*** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. ILO membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu: Penduduk Bukan Usia Kerja dan Penduduk Usia Kerja (PUK).
- b. ***Penduduk Bukan Usia Kerja*** adalah penduduk yang berusia di bawah 15 tahun.
- c. ***Penduduk Usia Kerja*** adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, sesuai dengan ketentuan dalam UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. **Penduduk Usia Kerja** dikelompokkan menjadi: Angkatan Kerja (AK) dan Bukan Angkatan Kerja (BAK).
- d. ***Angkatan Kerja (AK)*** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja dan menganggur.
- e. ***Bukan Angkatan Kerja (BAK)*** adalah penduduk usia kerja yang pada periode referensi tidak mempunyai/melakukan

aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan lain).

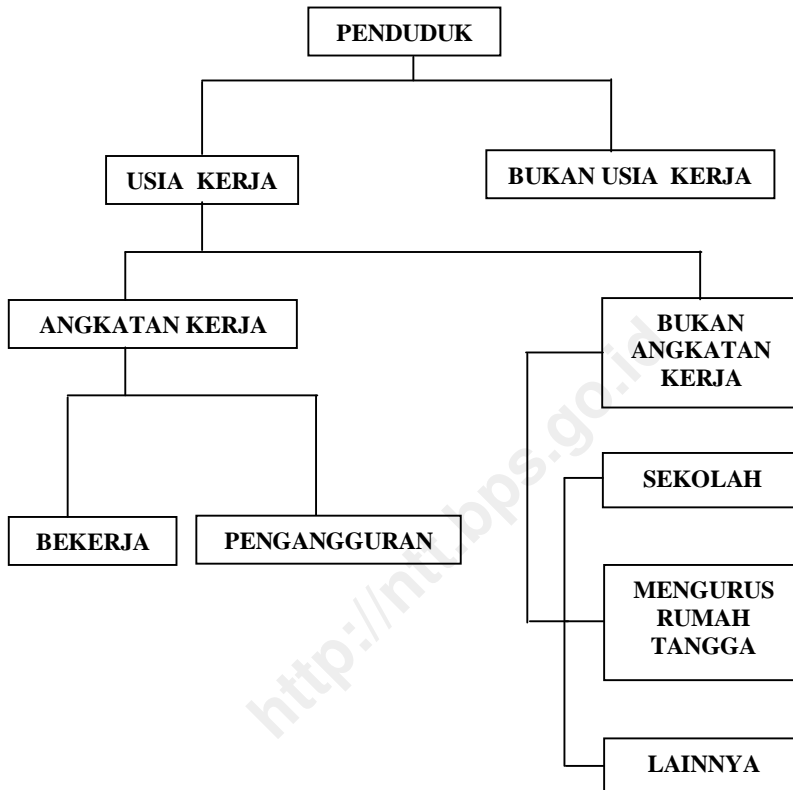
- f. **Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Kegiatan bekerja mencakup: sedang bekerja dan punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, misal karena: cuti, sakit, menunggu panen dan sejenisnya.
- g. **Penganggur** didefinisikan sebagai mereka yang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (*discouraged worker*), dan sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja.
- h. **Pekerja Tak Penuh (*Underemployment*)** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), terbagi menjadi Setengah Pengangguran dan Pekerja Paruh Waktu.
- i. **Setengah Pengangguran** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.

- j. **Pekerja Paruh Waktu/*Part Time Worker*** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain.
- k. **Lapangan usaha/pekerjaan** adalah bidang kegiatan atau bidang usaha yang dilakukan perusahaan/usaha/lembaga tempat responden bekerja. Klasifikasi Lapangan Usaha merujuk pada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)*.
- l. **Status pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan, terdiri dari: berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas pertanian, pekerja bebas non pertanian, pekerja tak dibayar/pekerja keluarga. Pekerja berstatus buruh/karyawan/pegawai dan berusaha dibantu buruh tetap biasanya digolongkan ke dalam pekerja sektor formal, sedangkan pekerja berstatus selain itu umumnya digolongkan ke dalam sektor informal. Indikator ini penting sebagai gambaran distribusi pekerja di sektor formal/informal.
- m. **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** adalah persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAK memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif

secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari merujuk pada suatu waktu dalam periode survei.

- n. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)** adalah persentase penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja. TKK menggambarkan kesempatan seseorang untuk terserap pada pasar kerja.
- o. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)** adalah persentase pengangguran terhadap angkatan kerja. Tahun 1960-an suatu negara dianggap sudah mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) atau pengangguran normal jika tingkat penganggurannya <4,0 persen. Tahun 1980-an tingkat pengangguran normal dipercaya 6-7 persen.
- p. Tingkat Setengah Pengangguran (TSP)** adalah persentase penduduk yang bekerja di bawah jam kerja normal terhadap angkatan kerja yang bekerja.
- q. Tingkat Pengangguran Usia Muda** adalah persentase pengangguran usia muda terhadap angkatan kerja usia muda. Konsep penduduk usia muda merujuk pada rekomendasi ILO dalam yaitu penduduk kelompok usia 15-24 tahun.

## DIAGRAM KETENAGAKERJAAN



## **BAB II**

### **KETENAGAKERJAAN DAN PENGANGGURAN**

#### **2.1. Penduduk Usia Kerja**

Dalam perencanaan pembangunan, data mengenai ketenagakerjaan memegang peranan penting. Tanpa tenaga kerja tidaklah mungkin program pembangunan dapat dilaksanakan. Ketersediaan data ketenagakerjaan yang semakin lengkap dan tepat akan memudahkan pemerintah dalam membuat rencana pembangunan mengingat jumlah dan komposisi tenaga kerja selalu mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi antar waktu.

Penduduk usia kerja (PUK) di Provinsi Nusa Tenggara Timur menurut hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus 2009 tercatat berjumlah 3,12 juta orang PUK

Bila dirinci menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja perempuan tercatat sebanyak 1,59 juta orang atau 50,95 persen dari total penduduk usia kerja di Nusa Tenggara Timur. Jumlah tersebut lebih banyak bila dibanding dengan penduduk usia kerja laki-laki yang tercatat sebanyak 1,53 juta (49,05 persen), dengan rasio jenis kelamin sebesar 96,27 persen yang berarti bahwa untuk setiap 100 orang PUK perempuan sebanding dengan 96 orang PUK laki-laki.



**Tabel 2.1**  
**Persentase Penduduk Nusa Tenggara Timur**  
**Usia 15 Tahun Ke Atas (PUK) Menurut**  
**Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2008 dan 2009**

Tahun	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	L	P	Kota	Desa	
2008	49,05	50,95	17,69	82,31	100,00
2009	49,05	50,95	17,11	82,89	100,00

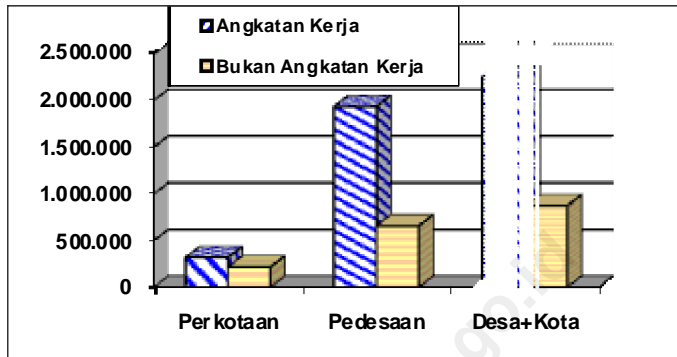
Keadaan penduduk usia kerja Agustus 2009 menurut daerah juga terlihat tidak berbeda jauh komposisinya dibandingkan dengan keadaan penduduk usia kerja pada Agustus 2008. Penduduk usia kerja di daerah pedesaan masih mendominasi jumlah total penduduk usia kerja. Di daerah perkotaan pada Agustus 2009 terdapat 17,11 persen dari total PUK, sedangkan di daerah pedesaan 82,89 persen.

## **2.2. Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja**

Penduduk usia kerja dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Berdasarkan jenis kegiatannya, angkatan kerja meliputi kegiatan bekerja dan pengangguran, sedangkan bukan angkatan kerja mencakup kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya.

**Gambar 2.1**

**Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Keatas) Menurut Jenis Kegiatan dan Daerah di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009 ( Jiwa)**



### 2.2.1. Angkatan Kerja

Angkatan kerja pada dasarnya menunjuk pada kelompok penduduk yang berada pada pasar kerja, yaitu penduduk yang siap terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif. Dalam hal ini terdiri dari mereka yang bekerja dan menganggur.

Berdasarkan data Sakernas Agustus 2009 tercatat bahwa dari 3,12 juta penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas) di Nusa Tenggara Timur, terdapat 2,25 juta jiwa (72,09 persen) merupakan angkatan kerja.

Terdapat perbedaan yang cukup mencolok pada jumlah angkatan kerja menurut jenis kelamin, dimana jumlah angkatan kerja laki-laki lebih banyak 1,5 kali dibandingkan angkatan kerja

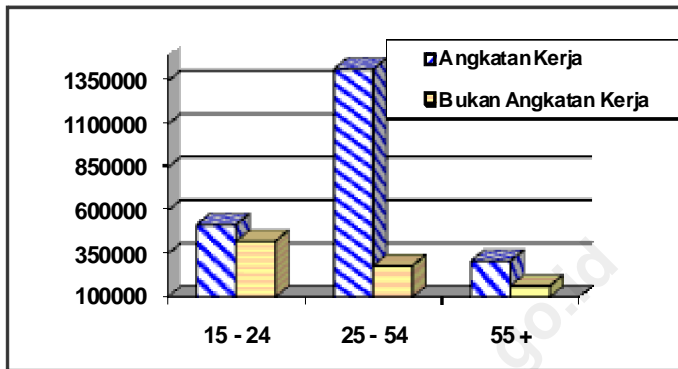
perempuan. Dari Tabel 2.2 dapat dilihat, angkatan kerja laki-laki sejumlah 1,29 juta jiwa (57,27 persen) sedangkan angkatan kerja perempuan berjumlah 0,96 juta jiwa atau 42,73 persen dari total angkatan kerja.

**Tabel 2.2**  
**Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan,**  
**Jenis Kelamin dan Daerah di Nusa Tenggara Timur, Agustus**  
**2009**

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	L	P	Kota	Desa	
Penduduk Usia Kerja	1 531 072	1 590 350	534 012	2 587 410	3 121 422
Angkatan Kerja	1 288 543	961 585	318 100	1 932 028	2 250 128
Bukan Angkatan Kerja	242 529	628 765	215 912	655 382	871 294

Hasil pengamatan menurut daerah terlihat bahwa jumlah dan persentase angkatan kerja di pedesaan lebih besar dibanding dengan jumlah dan persentase angkatan kerja di perkotaan. Untuk daerah pedesaan terdapat 1,93 juta orang angkatan kerja atau 85,86 persen, sedangkan di perkotaan terdapat 0,32 juta orang angkatan kerja atau 14,14 persen dari total angkatan kerja.

**Gambar 2.2**  
**Penduduk Usia Kerja (15 Tahun +) Menurut Jenis Kegiatan dan Kelompok Umur di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009 (Jiwa)**



Selanjutnya bila diamati menurut kelompok umur, persentase terbesar dari angkatan kerja berada pada kelompok umur 25-54 tahun yang mencapai 66,35 persen. Sedangkan pada kelompok umur 15-24 tahun terdapat 17,55 persen dari total angkatan kerja dan 16,10 persen berumur 55 tahun ke atas. Keadaan ini didasarkan pada kondisi bahwa untuk penduduk usia kerja berumur 15-24 tahun, dimungkinkan cenderung masih melanjutkan pendidikan sehingga sedikit yang masuk dalam golongan angkatan kerja, sedangkan penduduk usia kerja berumur 55 tahun ke atas dimungkinkan merupakan usia pensiun dan tidak bekerja lagi sehingga sedikit yang masuk dalam golongan angkatan kerja.

### 2.2.2. Bukan Angkatan Kerja

Jumlah penduduk bukan angkatan kerja Agustus 2009 sebanyak 0,87 juta orang, atau 27,91 persen dari jumlah penduduk usia kerja, terdiri dari 9,10 persen penduduk yang sekolah, 14,52 persen penduduk yang mengurus rumah tangga dan 4,29 persen penduduk yang mempunyai kegiatan lainnya.

**Tabel 2.3**  
**Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009**

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		L + P
	L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	41,28	30,81	72,09
Bekerja	40,11	29,12	69,22
Mencari Pekerjaan	1,17	1,69	2,86
Bukan Angkatan Kerja	7,77	20,14	27,91
Sekolah	4,68	4,42	9,10
Mengurus Rumah Tangga	0,72	13,81	14,52
Lainnya	2,37	1,92	4,29
Total Penduduk Usia Kerja	49,05	50,95	100,00

Penduduk bukan angkatan kerja perempuan didominasi oleh penduduk yang mengurus rumah tangga. Dari 20,14 persen penduduk bukan angkatan kerja perempuan, lebih dari tiga per tiga bagian (13,81 persen) mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga dan sisanya (6,34 persen) terdiri dari mereka yang bersekolah dan mempunyai kegiatan lainnya.

Sedangkan untuk penduduk laki-laki, kegiatan mengurus rumah tangga justru merupakan bagian terkecil. Dari 7,77 persen penduduk bukan angkatan kerja laki-laki hanya 0,72 persen yang mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga, yang sedang bersekolah 4,68 persen dan 2,37 persen mempunyai kegiatan lainnya.

### **2.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)**

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja.

TPAK di Nusa Tenggara Timur pada Agustus 2009 tercatat sebesar 72,09 persen. Hal ini berarti bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja, 72 orang termasuk angkatan kerja.

**Tabel 2.4**  
**Penduduk Usia kerja, Angkatan Kerja dan TPAK NTT**  
**Menurut Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2009**

Uraian	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	L	P	Kota	Desa	
Penduduk Usia Kerja	1 531 072	1 590 350	534 012	2 587 410	3 121 422
Angkatan Kerja	1 288 543	961 585	318 100	1 932 028	2 250 128
TPAK	84,16	60,46	59,57	74,67	72,09

Pengamatan menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa TPAK laki-laki jauh lebih besar dari pada TPAK perempuan, masing-masing sebesar 84,16 persen dan 60,46 persen. Sementara bila dibedakan menurut daerah, TPAK di daerah pedesaan lebih tinggi dari pada TPAK di perkotaan. TPAK di daerah pedesaan 74,67 persen sedangkan di perkotaan sebesar 59,57 persen.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. TPT dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja, dinyatakan dalam persentase. TPT di Nusa Tenggara Timur pada Agustus 2009 sebesar 3,97 persen yang berarti dari 100 orang

angkatan kerja terdapat 4 orang yang menganggur. Bila dilihat menurut jenis kelamin, TPT perempuan lebih besar dari pada TPT perempuan, masing-masing sebesar 5,48 persen dan 2,85 persen.

**Tabel 2.5**  
**Angkatan Kerja, Penganggur dan TPT NTT Menurut**  
**Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2009**

Uraian	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	L	P	Kota	Desa	
Angkatan Kerja	1 288 543	961 585	318 100	1 932 028	2 250 128
Penganggur	36 665	52 730	32 479	56 916	89 395
TPT	2,85	5,48	10,21	2,95	3,97

Pengamatan menurut tipe daerah terlihat bahwa TPT untuk daerah perkotaan 10,21 persen, jauh lebih besar dibandingkan dengan TPT daerah pedesaan yang tercatat sebesar 2,95 persen. Hal tersebut mengingat di daerah pedesaan masih banyak lahan pertanian, sehingga tanpa pendidikan khusus seseorang bisa bekerja di bidang tersebut.

Tingkat kesempatan kerja (TKK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu wilayah. TKK diukur sebagai persentase jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja.



**Tabel 2.6**  
**Angkatan Kerja, Pekerja dan TKK Nusa Tenggara Timur**  
**Menurut Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2009**

Uraian	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	L	P	Kota	Desa	
Angkatan Kerja	1.288.543	961.585	318.100	1.932.028	2.250.128
Bekerja	1.251.878	908.855	285.621	1.875.112	2.160.733
TKK	97,15	94,52	89,79	97,05	96,03

TKK Provinsi Nusa Tenggara Timur Agustus 2009 sebesar 96,03 persen, berarti bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja, 96 orang mempunyai kegiatan bekerja atau sementara tidak bekerja selama seminggu yang lalu.

Berdasarkan jenis kelamin, TKK laki-laki lebih besar dibanding TKK perempuan, yaitu masing-masing sebesar 97,15 persen dan 94,27 persen. TKK di daerah perkotaan dan pedesaan mempunyai perbedaan yang cukup signifikan yaitu, TKK di daerah perkotaan sebesar 89,71 persen sedangkan di daerah pedesaan sebesar 97,05 persen.

## **2.4. Penduduk yang Bekerja Dan Menganggur**

Jumlah penduduk yang bekerja Agustus 2009 merupakan bagian dari penduduk yang aktif secara ekonomi 2,16 juta orang atau 69,22 persen dari total penduduk usia kerja (PUK) tahun 2009. Penganggur pada Agustus 2010 sebanyak 0,08 juta orang atau 3,97 persen dari total angkatan kerja tahun 2009.

### **2.4.1. Pekerja Dan Penganggur Menurut Kelompok Umur**

Penduduk yang bekerja pada umumnya didominasi oleh penduduk berumur 25–54 tahun yang merupakan usia prima (*prime age*) atau penduduk yang dinilai masih produktif. Sedangkan penduduk yang menganggur didominasi oleh penduduk berusia muda yaitu penduduk berumur 15–24 tahun.

**Tabel 2.7**  
**Penduduk usia 15 Tahun ke Atas Menurut**  
**Kelompok Umur dan Kegiatan, Nusa Tenggara Timur,**  
**Agustus 2009**

Tahun 2009	Kelompok Umur			Jumlah
	15 – 24	25 – 54	55 +	
<b>Bekerja</b>	472 477	1 379 243	309 013	2 160 733
<b>% Bekerja</b>	21,87	63,83	14,30	100,00
<b>Menganggur</b>	47.462	40.546	1.387	89.395
<b>% Menganggur</b>	53,09	45,36	1,55	100,00
<b>Angkatan Kerja</b>	519.939	1.419.789	310.400	2.250.128
<b>TPT</b>	9,13	2,86	0,45	3,97

Tabel 2.7 memberikan informasi bahwa dari 2,16 juta penduduk Nusa Tenggara Timur usia 15 tahun ke atas yang bekerja, 63,83 persennya merupakan penduduk berusia 25-54 tahun, 14,30 persen merupakan penduduk usia lanjut yang seharusnya telah memasuki masa purna bakti/pensiun namun masih bekerja dan 21,87 persen merupakan penduduk usia 15-24 tahun. Faktor ekonomi diduga berperan dalam meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja pada usia sekolah maupun usia pensiun. Hal sebaliknya penduduk berumur 15 tahun ke atas yang menganggur dominan pada usia 15-24 tahun yakni sebesar 53,09 persen sedangkan usia 55 tahun ke atas hanya sebesar 1,55

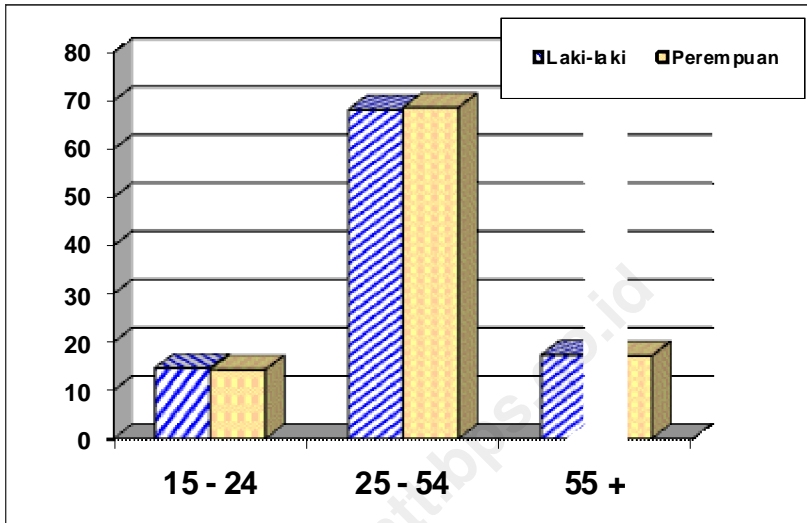
persen. Tingkat Pengangguran Usia Muda sebesar 9,13 persen atau dari 100 angkatan kerja berusia 15-24 tahun atau angkatan kerja muda, 9 orang diantaranya merupakan penganggur.

**Tabel 2.8**  
**Penduduk usia 15 Tahun ke Atas Menurut**  
**Kelompok Umur dan Kegiatan, Nusa Tenggara Timur,**  
**Agustus 2009**

Tahun 2009	Kelompok Umur			Jumlah
	15 – 24	25 – 54	55 +	
<b>PUK</b>	943.822	1.701.978	475.622	3.121.422
<b>Bekerja</b>	472.477	1.379.243	309.013	2.160.733
<b>% Bekerja thd PUK</b>	50,06	81,04	64,97	69,22
<b>Menganggur</b>	47.462	40.546	1.387	89.395
<b>% Menganggur thd PUK</b>	5,03	2,38	0,29	2,86

Tabel 2.8 menginformasikan bahwa dari total penduduk usia 25-54 tahun merupakan persentase terbesar mempunyai kegiatan bekerja yaitu sebesar 81,04 persen. Sedangkan pada kelompok umur 15-24 tahun yang seharusnya masih dalam kategori usia sekolah, terdapat 37,53 persen dari total penduduk kelompok umur tersebut yang sudah masuk dalam kegiatan bekerja.

**Gambar 2.3**  
**Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun +) yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Agustus 2009**



Demikian halnya pada kelompok usia lanjut, yang seharusnya telah memasuki masa pensiun namun dari hasil Sakernas Agustus 2009 lebih dari separuh atau 64,97 persen dari total penduduk kelompok umur 55 tahun keatas masih bekerja.

Pengamatan berdasarkan proporsi penduduk yang bekerja usia 25-54 tahun menurut jenis kelamin, menunjukkan bahwa proporsi penduduk perempuan yang bekerja lebih besar dibandingkan penduduk laki-laki, yakni 65,40 persen berbanding 62,69 persen.

**Tabel 2.9**  
**Persentase Penduduk usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Menganggur Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009**

Umur	Bekerja			Menganggur		
	L	P	L+P	L	P	L+P
15 – 24	22,92	20,42	21,87	62,21	46,76	53,09
25 – 54	62,69	65,40	63,83	36,61	51,44	45,36
55 +	14,39	14,18	14,30	1,19	1,81	1,55
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Hal yang sebaliknya terjadi pada kelompok umur 55 tahun ke atas, dimana proporsi penduduk laki-laki yang bekerja pada usia diatas 55 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk perempuan yaitu 14,39 persen dan 14,18 persen.

Ditinjau menurut daerah, proporsi penduduk yang bekerja pada usia prima 25-54 tahun untuk daerah perkotaan lebih besar dibandingkan dengan daerah pedesaan, yakni 72,37 persen berbanding 62,53 persen. Namun berbeda untuk kelompok umur 55 tahun ke atas dimana pada kelompok umur tersebut proporsi penduduk yang bekerja di daerah pedesaan lebih besar dibanding daerah perkotaan, tercatat 15,52 persen berbanding 6,31 persen.

**Tabel 2.10**  
**Persentase Penduduk berumur 15 Tahun ke Atas yang**  
**Bekerja dan Menganggur Menurut Kelompok Umur dan**  
**Daerah Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009**

Umur	Bekerja			Menganggur		
	K	D	K+D	K	D	K+D
15 – 24	21,32	21,95	21,87	51,93	53,76	53,09
25 – 54	72,37	62,53	63,83	47,25	44,28	45,36
55 +	6,31	15,52	14,30	0,82	1,97	1,55
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

#### **2.4.2. Pekerja Dan Penganggur Menurut Status Perkawinan**

Status perkawinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penduduk untuk bekerja. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Sakernas Agustus 2009, dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk bekerja yang berstatus kawin, tercatat sebesar 67,44 persen, 25,23 persen berstatus belum kawin dan 7,32 persen berstatus cerai.

Demikian pula bila diamati menurut jenis kelamin, persentase terbesar dari penduduk yang bekerja, baik laki-laki maupun perempuan adalah berstatus kawin, masing-masing sebesar 78,00 persen dan 73,82 persen.

**Tabel 2.11**  
**Persentase Penduduk berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Dan Menganggur Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009**

Status Perkawinan	Bekerja			Menganggur		
	L	P	L+P	L	P	L+P
Belum Kawin	28,07	21,32	25,23	82,24	99,47	48,63
Kawin	68,35	66,18	67,44	17,43	0,47	33,81
Cerai Hidup	0,60	2,87	1,55	0,00	0,06	0,91
Cerai Mati	2,97	9,63	5,77	0,34	0,00	16,66
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Menarik untuk diamati adalah besarnya persentase penduduk perempuan bekerja yang berstatus cerai mati yang mencapai 9,63 persen, jauh lebih besar dibandingkan persentase penduduk laki-laki bekerja dengan status cerai mati yang hanya terdapat 2,97 persen. Hal ini dimungkinkan karena penduduk perempuan yang berstatus cerai mati terpaksa harus bekerja karena menjadi tulang punggung keluarganya untuk mencari nafkah menggantikan suaminya yang sudah meninggal.



**Tabel 2.11**  
**Persentase Penduduk berumur 15 Tahun ke Atas yang**  
**Bekerja Dan Menganggur Menurut Status Perkawinan dan**  
**Daerah di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009**

Status Perkawinan	Bekerja			Menganggur		
	K	D	K+D	K	D	K+D
Belum Kawin	31,35	24,30	25,23	76,44	63,43	68,16
Kawin	63,44	68,05	67,44	22,39	34,40	30,04
Cerai Hidup	1,71	1,53	1,55	0,75	1,36	1,14
Cerai Mati	3,50	6,12	5,77	0,42	0,82	0,67
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

#### **2.4.3. Pekerja Dan Penganggur Menurut Pendidikan**

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jika kualitas sumber daya manusia meningkat maka diharapkan dapat mengolah sumberdaya alam yang tersedia di negeri ini. Selain itu juga diharapkan agar nantinya dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik. Indikator pendidikan penting sebagai tolok ukur mutu dari pekerja. Secara umum, semakin tinggi pendidikan seseorang maka mutu pekerjaan cenderung lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

Dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan, penduduk yang bekerja di Nusa Tenggara Timur mayoritas mempunyai latar belakang pendidikan  $\leq$ SD, tercatat 60,58 persen. Pendidikan tinggi (Diploma/Universitas ke Atas) masih merupakan bagian terkecil dari penduduk bekerja, yakni 5,68 persen.

Pengamatan menurut jenis kelamin, penduduk perempuan yang bekerja mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah dibanding laki-laki. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase perempuan bekerja yang berpendidikan tidak/tamat SD yang mencapai 73,18 persen, sedangkan pada laki-laki 66,20 persen. Demikian pula pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Diploma/Universitas +), persentase untuk laki-laki lebih tinggi dibandingkan persentase perempuan.

**Tabel 2.12**  
**Persentase Penduduk berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Dan Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009**

Tingkat Pendidikan	Bekerja		Jumlah	Menganggur		Jumlah
	L	P		L	P	
$\leq$ SD	66,20	73,18	69,14	30,91	19,61	24,25
SMP	14,51	12,22	13,55	11,15	7,61	9,06
SMA/SMK	14,91	10,39	13,01	49,16	51,50	50,54
Dipl/Univ +	4,38	4,20	4,31	8,78	21,28	16,15
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Bila diamati menurut tipe daerah, persentase penduduk yang bekerja di daerah pedesaan mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh tingginya persentase penduduk daerah pedesaan berpendidikan SD ke bawah yang mencapai 75,07 persen, sedangkan di daerah perkotaan 30,20 persen. Dimungkinkan karena di daerah pedesaan untuk mendapatkan pekerjaan cenderung tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi, dan masih kurangnya kesadaran dari masyarakat di daerah pedesaan akan pentingnya pendidikan. Sebaliknya pengangguran berpendidikan SLTA keatas cukup besar yaitu 74,03 persen.

**Tabel 2.13**  
**Persentase Penduduk berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Dan Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan dan Tipe Daerah di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009**

Tingkat Pendidikan	Bekerja		Jumlah	Menganggur		Jumlah
	Kota	Desa		Kota	Desa	
<= SD	30,20	75,07	69,14	15,32	19,61	17,98
SMP	18,18	12,85	13,55	8,60	7,61	7,99
SMA/SMK	35,57	9,57	13,01	56,71	51,50	53,48
Dipl/Univ +	16,06	2,52	4,31	19,37	21,28	20,55
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

#### 2.4.4. Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan

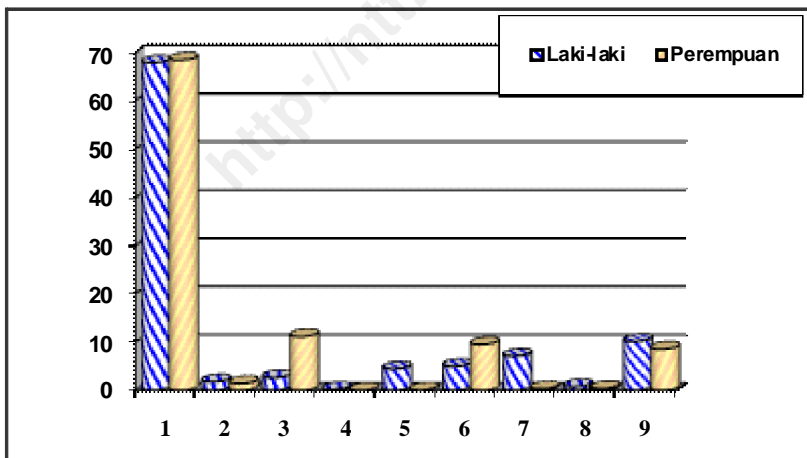
Indikator ini penting untuk mengetahui sektor-sektor yang banyak menyerap tenaga kerja. Perubahan kontribusi sektor dalam menyerap tenaga kerja dalam suatu kurun waktu tertentu memberikan gambaran perubahan struktur perekonomian daerah.

**Tabel 2.14**  
**Persentase Penduduk berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Dan Menganggur Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009**

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		L+P
	L	P	
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	67,92	68,48	68,15
2. Pertambangan dan Penggalian	1,79	1,45	1,65
3. Industri	2,64	11,18	6,23
4. Listrik, Gas dan Air Minum	0,20	0,01	0,12
5. Konstruksi	4,46	0,08	2,62
6. Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	5,01	9,52	6,90
7. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	7,11	0,33	4,26
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,75	0,38	0,60
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	10,13	8,57	9,48
Total	100,00	100,00	100,00

Dari tabel 2.14 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Nusa Tenggara Timur bekerja pada sektor pertanian yaitu mencapai 68,15 persen dari total penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Sektor lain yang juga banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan (9,48 persen) dan sektor industri (6,23 persen), sektor transportasi (4,26 persen). Sedangkan sektor lainnya (pertambangan; listrik, air dan gas; konstruksi; dan keuangan) menyerap 4,99 persen.

**Gambar 2.4**  
**Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun +) yang Bekerja**  
**Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin,**  
**Agustus 2009**



Pengamatan menurut jenis kelamin, proporsi penduduk laki-laki yang bekerja pada sektor pertanian 67,92 persen sedangkan proporsi penduduk perempuan yang bekerja di sektor yang sama 68,48 persen.

Kondisi yang sama terjadi pada sektor perdagangan. Proporsi penduduk perempuan yang bekerja di sektor perdagangan masih lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk laki-laki yang bekerja di sektor yang sama, yaitu masing-masing sebesar 9,52 persen dan 5,01 persen.

Demikian halnya pada sektor industri. Proporsi penduduk perempuan yang bekerja pada sektor ini masih lebih banyak bila dibandingkan dengan laki-laki, yaitu sebesar 11,18 persen berbanding 2,64 persen.

**Tabel 2.15**  
**Persentase Penduduk berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Kategori Daerah di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009**

Lapangan Pekerjaan Utama	Daerah		Jumlah
	Kota	Desa	
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	10,49	76,94	68,15
2. Pertambangan dan Penggalian	0,51	1,82	1,65
3. Industri	5,50	6,34	6,23
4. Listrik, Gas dan Air Minum	0,45	0,07	0,12
5. Konstruksi	6,11	2,09	2,62
6. Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	27,67	3,74	6,90
7. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	11,66	3,13	4,26
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	2,93	0,24	0,60
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	34,69	5,64	9,48
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Menurut tipe daerah, persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di pedesaan masih didominasi oleh sektor pertanian yaitu mencapai 76,94 persen, sedangkan untuk perkotaan, mayoritas penduduk usia kerja bekerja di sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan ( 34,69 persen) dan sektor perdagangan ( 27,67 persen).

#### 2.4.5. Pekerja Menurut Status Pekerjaan

Ditinjau status dalam pekerjaan utama menurut tipe daerah, persentase pekerja di daerah perkotaan pekerja formal di daerah perkotaan yakni pekerja dengan status sebagai buruh/karyawan/pegawai dan berusaha dengan dibantu buruh tetap/dibayar 50,60 persen dan 4,08 persen jauh lebih besar dibandingkan di pedesaan yaitu 8,19 persen dan 1,01 persen.

**Tabel 2.16**  
**Persentase Penduduk berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Kategori Daerah di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009**

Status Pekerjaan Utama	Daerah		Jumlah
	Kota	Desa	
1. Berusaha Sendiri	19,56	12,51	13,44
2. Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	11,81	37,21	33,86
3. Berusaha dibantu Buruh Tetap	4,08	1,01	1,42
4. Buruh/Karyawan/Pegawai	50,60	8,19	13,79
5. Pekerja Bebas di Pertanian	0,37	1,15	1,04
6. Pekerja Bebas di Non Pertanian	3,07	1,43	1,65
7. Pekerja Keluarga/tak Dibayar	10,51	38,50	34,80
Total	100,00	100,00	100,00



Bila diamati lebih lanjut mengenai status pekerjaan utama pekerja di NTT menurut jenis kelamin pada Agustus 2009, mayoritas pekerja perempuan bekerja dengan status sebagai pekerja keluarga/tak dibayar yakni sebesar 55,39 persen pekerja perempuan. Hal ini sealur dengan persentase pekerja laki-laki dengan status berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar yang besar yakni 44,46 persen.

**Tabel 2.17**  
**Persentase Penduduk berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009**

Status Pekerjaan Utama NTT	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
1. Berusaha Sendiri	13,51	13,34	13,44
2. Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	44,46	19,25	33,86
3. Berusaha dibantu Buruh Tetap	2,11	0,46	1,42
4. Buruh/Karyawan/Pegawai	16,45	10,13	13,79
5. Pekerja Bebas di Pertanian	1,05	1,04	1,04
6. Pekerja Bebas di Non Pertanian	2,57	0,38	1,65
7. Pekerja Keluarga/tak Dibayar	19,86	55,39	34,80
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

#### 2.4.6. Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan

Sesuai dengan pola lapangan pekerjaan yang masih didominasi oleh sektor pertanian, dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan juga didominasi oleh mereka yang bekerja sebagai tenaga usaha pertanian yaitu sebesar 67,89 persen dan 76,68 persen berada di pedesaan.

**Tabel 2.18**  
**Persentase Penduduk berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009**

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin			Daerah		
	L	P	L+P	Kota	Desa	K+D
1. Tenaga Profesional	3,69	4,57	4,06	10,67	3,06	4,06
2. Tenaga Kepemimpinan	0,99	0,42	0,75	3,23	0,37	0,75
3. Tenaga Tata Usaha	3,31	2,30	2,88	13,11	1,33	2,88
4. Tenaga Usaha Penjualan	4,40	8,70	6,21	23,55	3,56	6,21
5. Tenaga Usaha Jasa	1,74	2,26	1,96	8,31	0,99	1,96
6. Tenaga Usaha Pertanian	67,64	68,23	67,89	10,13	76,68	67,89
7. Tenaga Produksi	17,38	13,35	15,68	27,70	13,85	15,68
8. Lainnya	0,86	0,18	0,57	3,30	0,15	0,57
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Disamping itu jenis pekerjaan yang banyak ditekuni oleh pekerja di Nusa Tenggara Timur antara lain tenaga produksi (15,68 persen) dan sebagai tenaga usaha penjualan ( 6,21 persen).

Menurut jenis kelamin, tidak berbeda jauh dengan tahun 2008. Tenaga usaha pertanian tetap merupakan jenis pekerjaan yang paling dominan digeluti baik oleh laki-laki maupun perempuan, masing-masing 67,64 persen dan 68,23 persen.

Jenis pekerjaan lain yang cukup mendominasi adalah tenaga produksi dimana berdasarkan jenis kelamin, laki-laki cenderung lebih banyak bekerja sebagai tenaga produksi (17,38 persen) dibandingkan pekerja perempuan (13,35 persen). Namun sebaliknya, untuk jenis pekerjaan tenaga usaha penjualan, pekerja perempuan lebih mendominasi yakni 8,70 persen sedangkan untuk pekerja laki-laki 4,40 persen.

#### **2.4.7. Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja**

Umumnya penduduk Nusa Tenggara Timur bekerja diatas jam kerja normal. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 2.17 bahwa 67,76 persen penduduk bekerja 35 jam seminggu atau lebih. Secara rata-rata jumlah jam kerja selama seminggu penduduk bekerja 40,87 jam selama seminggu. Hal ini bisa dikatakan bahwa penduduk Nusa Tenggara Timur mempunyai produktivitas

yang cukup tinggi dan sudah memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk kegiatan bekerja.

**Tabel 2.19**

**Persentase Penduduk berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009**

Jam Kerja Seminggu	Jenis Kelamin			Daerah		
	L	P	L+P	Kota	Desa	K+D
< 15	9,06	6,20	7,36	9,76	12,87	12,46
15 – 34	40,49	31,55	35,18	18,35	45,80	42,17
35+ jam	50,45	62,25	57,46	71,89	41,32	45,36
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Menurut jenis kelamin, jam kerja laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan. Pekerja tidak penuh atau setengah pengangguran (bekerja kurang dari 35 jam seminggu) lebih didominasi laki-laki daripada perempuan. Untuk pekerja penuh, komposisi pekerja perempuan dibanding laki-laki yaitu sebesar 62,25 persen dan 50,45 persen. Dilihat dari tempat tinggal, setengah pengangguran lebih banyak di daerah pedesaan, sedangkan untuk pekerja penuh di daerah perkotaan lebih tinggi dibanding pedesaan yaitu 71,89 persen dan 41,32 persen.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

Dari hasil Sakernas bulan Agustus 2009, dapat diambil beberapa kesimpulan tentang kondisi ketenagakerjaan dan pengangguran di Provinsi NTT sebagai berikut:

- Lebih dari separuh penduduk yang bekerja berumur 25-54 tahun yang merupakan usia prima; 21,87 persen masih dalam kelompok usia sekolah (15-24 tahun) dan 14,30 persen tergolong sebagai pekerja usia lanjut.
- Penganggur berpendidikan SLTA keatas cukup besar yaitu 74,03 persen dengan penganggur perempuan lebih banyak dibanding laki-laki dan tingkat pengangguran usia muda cukup tinggi yaitu 9,13 persen.
- Dengan masih tingginya pekerja usia lanjut yang bekerja yaitu sebesar 14,30 persen berarti bahwa masih banyak usia lanjut yang harus bekerja untuk menanggung banyaknya penganggur. Dilihat menurut tingkat pendidikan penganggur sebanyak 24,25 persen berpendidikan SD kebawah dan 53,09 persen merupakan penganggur usia muda, menjadi semacam *mouse trap* atau semacam jebakan didalam ketenagakerjaan dimana yang lanjut usia harus menanggung penganggur yang muda yang memiliki tingkat pendidikan yang terbatas sehingga siklus tersebut akan berulang terus-menerus hingga

tiba suatu saat dimana salah satu simpul dapat diputuskan, misalnya dengan meningkatkan tingkat pendidikan.

- Dari 15,46 juta penduduk NTT yang bekerja, 68,15 persen bekerja di sektor pertanian, 9,48 persen jasa kemasyarakatan, dan 6,90 persen perdagangan.
- Dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan, penduduk yang bekerja di Nusa Tenggara Timur mayoritas mempunyai latar belakang pendidikan  $\leq$ SD, tercatat 60,58 persen. Pendidikan tinggi (Diploma/Universitas ke Atas) masih merupakan bagian terkecil, yakni 5,68 persen.
- Status pekerjaan utama pekerja di NTT menurut jenis kelamin pada Agustus 2009, mayoritas pekerja perempuan bekerja dengan status sebagai pekerja keluarga/tak dibayar yakni sebesar 55,39 persen pekerja perempuan.
- Setengah Pengangguran terbanyak di pedesaan, dan didominasi pekerja laki-laki.
- Jam kerja selama seminggu rata-rata 40,87 jam atau cukup tinggi dan telah memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk kegiatan bekerja. Tetapi bila dikaitkan dengan tingkat pendidikan pekerja yang sebagian besar berpendidikan SD kebawah, maka produktivitas dan pemanfaatan waktu merupakan peluang, bila pendidikan jenjang pendidikan pekerja dapat ditingkatkan.

# TABEL-TABEL

<http://ntt.bps.go.id>

# TABEL-TABEL

<http://ntt.bps.go.id>



**Tabel 1**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan**  
**Utama Seminggu Yang Lalu dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara**  
**Timur, Agustus 2009**

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	1 288 543	961 585	2 250 128
Bekerja	1 251 878	908 855	2 160 733
Menganggur	36 665	52 730	89 395
Bukan Angkatan Kerja	242 529	628 765	3 121 422
Sekolah	146 139	137 948	284 087
Mengurus Rumah Tangga	22 406	430 919	453 325
Lainnya	73 984	59 898	133 882
<b>Jumlah</b>	<b>1 531 072</b>	<b>1 590 350</b>	<b>3 121 422</b>

**Tabel 2**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan**  
**Utama Seminggu Yang Lalu dan Kategori Daerah**  
**di Nusa Tenggara Timur Agustus 2009**

Kegiatan Utama	Daerah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	318 100	1 932 028	2 250 128
Bekerja	285 621	1 875 112	2 160 733
Menganggur	32 479	56 916	89 395
Bukan Angkatan Kerja	215 912	655 382	3 121 422
Sekolah	96 987	187 100	284 087
Mengurus Rumah Tangga	97 902	355 423	453 325
Lainnya	21 023	112 859	133 882
<b>Jumlah</b>	534 012	2 587 410	3 121 422

**Tabel 3**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu dan Kelompok Umur di Nusa Tenggara Timur Agustus 2009**

Kegiatan Utama	Kelompok Umur					Jumlah
	15-24	25-34	35-44	45-54	55 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Angkatan Kerja</b>	519939	570431	482271	367087	310400	2250128
<b>Bekerja</b>	472477	542995	473842	362406	309013	2160733
<b>Menganggur</b>	47462	27436	8429	4681	1387	89395
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	423883	132656	88024	61509	165222	871294
<b>Sekolah</b>	279514	4573	0	0	0	284087
<b>Mengurus Rumah Tangga</b>	116136	118392	82862	54570	81365	453325
<b>Lainnya</b>	28233	9691	5162	6939	83857	133882
<b>Jumlah</b>	943822	703087	570295	428596	475622	3121422

**Tabel 4**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu di Nusa Tenggara Timur, Agustus 2009**

Pendidikan Tertinggi	Jenis Kegiatan					Jumlah
	Angkatan Kerja		Bukan Angkatan Kerja			
	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tdk/blm pernah sekolah	193613	1254	0	45881	37114	277862
Tidak tamat SD	617579	8601	14972	119654	48012	808818
SD	682649	11819	82426	141289	23122	941305
SLTP Umum	274393	7215	144012	58247	6129	489996
SLTP Kejuruan	18393	887	0	5390	869	25539
SMU	190689	34260	35157	58296	11375	329777
SM Kejuruan	90333	10920	6801	19356	5365	132775
D I / II	22435	3758	331	914	268	27706
D III / Sarmud	20101	3140	264	1731	645	25881
D IV / S1 +	50548	7541	124	2567	983	61763
<b>J u m l a h</b>	<b>2160733</b>	<b>89395</b>	<b>284087</b>	<b>453325</b>	<b>133882</b>	<b>3121422</b>

**Tabel 5**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin**  
**di Nusa Tenggara Timur Agustus 2009**

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	850 288	622 339	1 472 627
Pertambangan & Penggalian	22 352	13 218	35 570
Industri	32 989	101 602	134 591
Listrik, Gas & Air	2 555	106	2 661
Konstruksi	55 815	742	56 557
Perdagangan	62 671	86 489	149 160
Angkutan dan Komunikasi	88 964	2 994	91 958
Keuangan	9 399	3 465	12 864
Jasa	126 845	77 900	204 745
<b>Jumlah</b>	<b>1 251 878</b>	<b>908 855</b>	<b>2 160 733</b>

**Tabel 6**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Daerah**  
**di Nusa Tenggara Timur Agustus 2009**

Lapangan Pekerjaan Utama	Daerah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	29 953	1 442 674	1 472 627
Pertambangan & Penggalian	1 454	34 116	35 570
Industri	15 708	118 883	134 591
Listrik, Gas & Air	1 273	1 388	2 661
Konstruksi	17 447	39 110	56 557
Perdagangan	79 040	70 120	149 160
Angkutan dan Komunikasi	33 302	58 656	91 958
Keuangan	8 362	4 502	12 864
Jasa	99 082	105 663	204 745
<b>Jumlah</b>	285 621	1 875 112	2 160 733

**Tabel 7**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin**  
**di Nusa Tenggara Timur Agustus 2009**

Jenis Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Tenaga Profesional	46241	41534	87775
Kepemimpinan & Ketatalaksanaan	12348	3802	16150
Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha	41453	20868	62321
Tenaga Usaha Penjualan	55040	79051	134091
Tenaga Usaha Jasa	21816	20536	42352
Tenaga Usaha Pertanian	846745	620092	1466837
Tenaga Produksi, Operator Alat Angkutan & Pekerja Kasar	217530	121369	338899
Lainnya	10705	1603	12308
<b>Jumlah</b>	1251878	908855	2160733

**Tabel 8**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Daerah**  
**di Nusa Tenggara Timur Agustus 2009**

Jenis Pekerjaan Utama	Daerah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Tenaga Profesional	30483	57292	87775
Kepemimpinan & Ketatalaksanaan	9217	6933	16150
Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha	37445	24876	62321
Tenaga Usaha Penjualan	67252	66839	134091
Tenaga Usaha Jasa	23747	18605	42352
Tenaga Usaha Pertanian	28932	1437905	1466837
Tenaga Produksi, Operator Alat Angkutan & Pekerja Kasar	79124	259775	338899
Lainnya	9421	2887	12308
<b>Jumlah</b>	285621	1875112	2160733



**Tabel 9**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin**  
**di Nusa Tenggara Timur Agustus 2009**

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri	169 111	121 285	290 396
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	556 533	174 994	731 527
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	26 427	4 192	30 619
Buruh / Karyawan	205 938	92 093	298 031
Pekerja Bebas Pertanian	13 129	9 428	22 557
Pekerja Bebas Non Pertanian	32 114	3 493	35 607
Pekerja Tidak Dibayar	248 626	503 370	751 996
<b>Jumlah</b>	1 251 878	908 855	2 160 733

**Tabel 10**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Status Pekerjaan Utama dan Daerah**  
**di Nusa Tenggara Timur Agustus 2009**

Status Pekerjaan Utama	Daerah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri	55 857	234 539	290 396
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	33 735	697 792	731 527
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	11 665	18 954	30 619
Buruh / Karyawan	144 525	153 506	298 031
Pekerja Bebas Pertanian	1 047	21 510	22 557
Pekerja Bebas Non Pertanian	8 777	26 830	35 607
Pekerja Tidak Dibayar	30 015	721 981	751 996
<b>Jumlah</b>	285 621	1 875 112	2 160 733

**Tabel 11**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin**  
**di Nusa Tenggara Timur Agustus 2009**

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0	43302	44300	87602
1 - 9	20331	40923	61254
10 - 19	112355	177650	290005
20 - 34	401968	339708	741676
35 - 44	348529	177630	526159
45 - 54	206952	72221	279173
55 +	118441	56423	174864
<b>Jumlah</b>	1251878	908855	2160733

**Tabel 12**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Jumlah Jam Kerja dan Daerah**  
**di Nusa Tenggara Timur Agustus 2009**

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya	Daerah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0	12056	75546	87602
1 - 9	6477	54777	61254
10 - 19	15959	274046	290005
20 - 34	45797	695879	741676
35 - 44	81058	445101	526159
45 - 54	57365	221808	279173
55 +	66909	107955	174864
<b>Jumlah</b>	285621	1875112	2160733

**Tabel 13**  
**Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten**  
**dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur Agustus 2009**

Kabupaten	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumba Barat	39 883	34 734	74 617
Sumba Timur	82 159	74 486	156 645
Kupang	133 314	124 188	257 502
Timor Tengah Selatan	136 828	146 010	282 838
Timor Tengah Utara	74 343	73 673	148 016
Belu	150 645	155 897	306 542
Alor	62 278	66 538	128 816
Lembata	33 993	43 146	77 139
Flores Timur	77 287	86 615	163 902
Sikka	95 168	110 519	205 687
Ende	80 111	97 072	177 183
Ngada	46 771	50 269	97 040
Manggarai	85 980	88 827	174 807
Rote Ndao	45 028	40 707	85 735
Manggarai Barat	62 782	65 518	128 300
Sumba Barat Daya	85 051	78 844	163 895
Sumba Tengah	20 792	18 086	38 878
Nagekeo	38 837	44 563	83 400
Manggarai Timur	76 431	78 913	155 344
Kupang	103 391	111 745	215 136
NTT	1 531 072	1 590 350	3 121 422

**Penduduk Berumur 15 tahun keatas Menurut Kabupaten dan Kegiatan  
di Nusa Tenggara Timur Agustus 2009**

Kabupaten/Kota	Kegiatan		Jumlah
	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumba Barat	52 025	22 592	74 617
Sumba Timur	112 466	44 179	156 645
Kupang	185 436	72 066	257 502
Timor Tengah Selatan	196 054	86 784	282 838
Timor Tengah Utara	114 029	33 987	148 016
Belu	211 555	94 987	306 542
Alor	94 152	34 664	128 816
Lembata	57 469	19 670	77 139
Flores Timur	113 691	50 211	163 902
Sikka	145 868	59 819	205 687
Ende	130 606	46 577	177 183
Ngada	72 857	24 183	97 040
Manggarai	139 311	35 496	174 807
Rote Ndao	57 676	28 059	85 735
Manggarai Barat	97 488	30 812	128 300
Sumba Barat Daya	120 739	43 156	163 895
Sumba Tengah	27 372	11 506	38 878
Nagekeo	61 199	22 201	83 400
Manggarai Timur	131 054	24 290	155 344
Kupang	129 081	86 055	215 136
NTT	2 250 128	871 294	3 121 422

**Tabel 15**  
**Penduduk Berumur 15 tahun keatas Yang Termasuk Angkatan Kerja**  
**Menurut Kabupaten di Nusa Tenggara Timur Agustus 2009**

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja		Jumlah
	Bekerja	Pengangguran	
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumba Barat	49 341	2 684	52 025
Sumba Timur	107 084	5 382	112 466
Kupang	178 816	6 620	185 436
Timor Tengah Selatan	190 567	5 487	196 054
Timor Tengah Utara	109 336	4 693	114 029
Belu	204 989	6 566	211 555
Alor	90 056	4 096	94 152
Lembata	55 327	2 142	57 469
Flores Timur	108 292	5 399	113 691
Sikka	141 032	4 836	145 868
Ende	125 575	5 031	130 606
Ngada	70 596	2 261	72 857
Manggarai	135 410	3 901	139 311
Rote Ndao	54 362	3 314	57 676
Manggarai Barat	94 926	2 562	97 488
Sumba Barat Daya	118 058	2 681	120 739
Sumba Tengah	26 341	1 031	27 372
Nagekeo	59 606	1 593	61 199
Manggarai Timur	130 371	683	131 054
Kupang	110 648	18 433	129 081
NTT	2 160 733	89 395	2 250 128

**Tabel 16**  
**TPAK, TPT dan TKK per Kabupaten di Nusa Tenggara Timur Agustus 2009**

Kabupaten/Kota	TPAK	TPT	TKK
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumba Barat	69,72	5,16	94,84
Sumba Timur	71,80	4,79	95,21
Kupang	72,01	3,57	96,43
Timor Tengah Selatan	69,32	2,80	97,20
Timor Tengah Utara	77,04	4,12	95,88
Belu	69,01	3,10	96,90
Alor	73,09	4,35	95,65
Lembata	74,50	3,73	96,27
Flores Timur	69,37	4,75	95,25
Sikka	70,92	3,32	96,68
Ende	73,71	3,85	96,15
Ngada	75,08	3,10	96,90
Manggarai	79,69	2,80	97,20
Rote Ndao	67,27	5,75	94,25
Manggarai Barat	75,98	2,63	97,37
Sumba Barat Daya	73,67	2,22	97,78
Sumba Tengah	70,40	3,77	96,23
Nagekeo	73,38	2,60	97,40
Manggarai Timur	84,36	0,52	99,48
Kupang	60,00	14,28	85,72
NTT	72,09	3,97	96,03